



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2108 - 2115

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Ilham Ismail Lubis<sup>1✉</sup>, Abu Anwar<sup>2</sup>, Durrah Sakinah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [ilhamismail672@gmail.com](mailto:ilhamismail672@gmail.com)<sup>1</sup>, [abu.anwar@uin-suska.ac.id](mailto:abu.anwar@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [Inaamastar20@gmail.com](mailto:Inaamastar20@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar mengajar. Pendidikan karakter merupakan salah satu perwujudan dari sistem pendidikan nasional. Berdasarkan observasi lapangan, guru masih sangat minim atau rendah dalam memahami karakteristik peserta didik. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk menganalisis terkait kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik peserta didik berbasis pendidikan karakter islami untuk mencapai pembelajaran bermakna. Penulisan jurnal ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Waktu penelitian adalah November-Desember 2022. Hasil yang didapatkan adalah di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar rata-rata para peserta didik dan guru memiliki karakter religius yang diketahui dari perilaku subyek penelitian seperti sholat tepat waktu, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan doa, pembacaan al-qur'an dengan baik dan tartil, serta pembiasaan dalam mengikuti sunnah-sunnah Rasul yaitu melaksanakan sholat dhuhaa, melaksanakan amal jariyah, dan lain sebagainya. Kesimpulannya adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dapat dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Adapun sebelum melakukan pembelajaran, guru harus menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan matang terlebih dahulu.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter; peserta didik.

### Abstract

Education has a close relationship with the teaching and learning process. Character education is one manifestation of the national education system. Based on field observations, teachers are still very minimal or low in understanding student characteristics. The purpose of making this article is to analyze the ability of PAI teachers to understand the characteristics of students based on Islamic character education to achieve meaningful learning. This journal writing uses a qualitative method which was carried out at MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid, Indrasakti Village and MI Al Muhajirin Kijang Rejo, Tapung District, Kampar Regency. The time of the research was November-December 2022. The results obtained were that at MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Indrasakti Village and MI Al Muhajirin Kijang Rejo, Tapung District, Kampar Regency, on average students and teachers have religious character which is known from the behavior of research subjects such as praying on time, starting and ending activities with prayer, reading the Qur'an properly and tartil, as well as getting used to following the sunnahs of the Prophet, namely performing dhuhaa prayers, carrying out charity, and so on. The conclusion is that the teacher's ability to understand the characteristics of students can be done during class learning. Meanwhile, before carrying out learning, the teacher must prepare a plan for implementing learning carefully in advance.

**Keywords:** teacher; Islamic; character; student.

Copyright (c) 2023 Ilham Ismail Lubis, Abu Anwar, Durrah Sakinah

✉ Corresponding author :

Email : [ilhamismail672@gmail.com](mailto:ilhamismail672@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5726>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar mengajar. Sekolah adalah tempat terlaksananya sebuah pembelajaran dimana guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode, model, pendekatan, dan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Metode, model, pendekatan, dan media yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta penyampaian materi pun terasa lebih mudah (Hadi, 2017). Saat ini pengembangan media pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh guru-guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Saripudin, D, 2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu perwujudan dari sistem pendidikan nasional (Ainiyah, 2013). Perubahan pembelajaran dari daring menjadi luring menimbulkan akibat terhadap pertumbuhan dan pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter tanggung jawab. Menurut Febriyanti (Febriyanti, 2022) memaparkan adapun efek dari pembelajaran akibat Covid-19, karakter tanggung jawab peserta didik masih terkesan kurang, seperti pengumpulan tugas tidak tepat pada waktunya, lebih suka menggunakan gadget untuk bermain game, menimbulkan berbagai macam bentuk alasan untuk tetap bermalas-malasan sehingga tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratri (Jasmani & Mustofa, 2013) memaparkan bahwa pada jenjang SD, karakter dari peserta didik belum sepenuhnya tumbuh, sehingga diperlukan usaha dalam menumbuhkan karakter-karakter yang baik.

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Tujuan utama diberlakukannya mata pelajaran agama tersebut adalah untuk menumbuhkembangkan sikap atau karakter religius peserta didik serta dapat mengamalkan sila pancasila yang pertama, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” (Priyanto, 2020). Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain, untuk itu, sangat mudah bagi peserta didik untuk mengenali ciri-ciri dari mata pelajaran PAI. Pada proses pembelajaran PAI di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dilakukan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1. Menurut Budiman (Budiman, 2013) memaparkan bahwa pada jenjang sekolah, pendidikan harus bisa handle para peserta didik. Dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah guru yang sudah memiliki latar belakang “Doktor” belum tentu akan berhasil dibandingkan dengan guru yang memiliki latar belakang S1. Akan tetapi, hal tersebut tentu tidak menutup kemungkinan bagi guru yang memiliki latar belakang doctor untuk tidak mengajar pada jenjang sekolah.

Proses pembelajaran, unsur utama yang harus ada adalah guru dan peserta didik. Bagi jenjang sekolah dasar, guru adalah sumber utama yang dijadikan pembelajaran, meskipun pada prakteknya peranan guru dapat digantikan dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga, dalam kurikulum pendidikan terbaru yang di implementasikan di Indonesia guru dapat disebut juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Meskipun begitu, sangat penting peranan guru dalam proses pembelajaran agar para peserta didik tidak mengalami miskonsepsi terkait materi yang diterima, dipelajari, dan dipahami (Hayati et al., 2021).

Pada observasi lapangan yang dilakukan di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar didapatkan hasil bahwa guru masih sangat minim atau rendah dalam memahami karakteristik peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada saat pengajaran, guru hanya menyampaikan materi pembelajarannya saja secara lisan dan hanya menyinggung sedikit terkait pendidikan karakter kepada para peserta didik.

Menurut Kuswanto (Kuswanto, 2014) memaparkan “Pendidikan agama Islam adalah merupakan bagian terpenting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai-nilai antara lain akhlak, karena pendidikan agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan, dan juga merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri

untuk terciptanya manusia sebagaimana diharapkan. Peranan guru dalam proses pembinaan sangat berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah menjadi manusia yang berakhlak mulia, sesuai dengan tutunan dan ajaran agama. Mengingat setiap guru memiliki kepribadian, kemampuan profesional, dedikasi dan tanggungjawab yang semuanya merupakan esensi dalam proses pendidikan. Esensi sebuah lembaga pendidikan adalah kualitas pembinaan yang diciptakan oleh guru yang profesional (Kuswanto, 2012). Dalam konteks inilah peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik dikaji secara ilmiah. Secara konseptual proses pembentukan akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus terdapat dalam proses pembinaan. Atas dasar itu proses pendidikan agama Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan metode bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Secara lebih luas, proses pembentukan akhlak peserta didik ditentukan oleh variabel-variabel yang lebih luas seperti peranan orang tua di rumah, lingkungan sosial, lingkungan pergaulan, media, dan secara internal kurikulum pendidikan itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosyad, 2019), memaparkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PAI, guru juga harus memiliki beberapa kemampuan yaitu keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang harus dikuasai sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, pengajar, dan juga pendidik. Gerak perubahan sosial harus menyesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih oleh guru dan bersifat dinamis. Pada pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) harus bisa mendapatkan perhatian lebih dari peserta didik dengan guru menghadirkan pembelajaran yang dapat memotivasi serta menyenangkan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho I, 2019) menyimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter islami pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah) dapat dengan menggunakan model pembelajaran. Adapun contoh model pembelajaran yang adapah PBL (*Problem Based Learning*). Dengan adanya dukungan dari model pembelajaran tersebut mendapatkan peningkatan terkait karakter islami peserta didik. Persentase yang didapatkan pada awal siklus pembelajaran adalah 85% (baik). Sedangkan pada siklus kedua setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mendapatkan peningkatan persentase yaitu 90,96% (baik). Sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan sebesar 5,96%.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengambil judul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik”. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk menganalisis terkait kemampuan guru pendidikan agama islam dalam memahami karakteristik peserta didik. Adapun keterbatasan pada penelitian ini hanyalah didasarkan pada kajian kepustakaan dari beberapa sumber yang relevan.

## **METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilakukan dari bulan November hingga Desember 2022.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jumlah subyek penelitian ialah 2 guru per satu sekolah, sehingga terdapat total 6 subyek guru PAI. Subyek penelitian dipilih pada guru dikarenakan berdasarkan hasil observasi lapangan, guru masih sangat minim atau rendah dalam memahami karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih

lanjut.

### Data dan Sumber Data

Penulisan jurnal ini didasarkan pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka atau literature review. Kajian pustaka merupakan kegiatan mengkaji berbagai macam bentuk sumber-sumber yang relevan seperti skripsi, jurnal berindeks sinta dan lain sebagainya berdasarkan judul yang telah dirumuskan oleh penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian yang didapatkan dari kajian pustaka/literature review tersebut harus lah berdasarkan langkah-langkah yang tepat seperti adanya kegiatan membaca dan mencatat isi pokok penting dari bahan kajian tersebut (Zed, 2014) Sumber yang digunakan dalam proses pengkajian ini bukanlah sumber sembarang akan tetapi sumber yang digunakan adalah sumber yang mukhtahir yang berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan ataupun yang ada di dunia. Selanjutnya menurut (Nazir, 2014) memaparkan bahwa kajian pustaka yang didapatkan merupakan kegiatan mengkritisi berbagai macam bentuk dokumen, berbagai macam bentuk catatan, berbagai macam bentuk laporan, berbagai macam bentuk buku, berbagai macam bentuk literatur untuk menjawab rumusan masalah yang dikembangkan peneliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap indikator variabel karakter islami (religius, jujur, tanggungjawab dan disiplin) dipaparkan dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Indikator Karakter Islami

Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
Religius	1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran	1	Kurang
	2. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melaksanakan ibadah	2	Cukup
	3. Ketaatan dalam melaksanakan ibadah	3	Baik
	4. Membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap religious	4	Sangat Baik
Jujur	1. Larangan menyontek		
	2. Mengumumkan kepada peserta didik jika ada barang temuan hilang	1	Kurang
	3. Transparasi laporan keuangan	2	Cukup
	4. Larangan membawa fasilitas komunikasi saat ujian atau ulangan	3	Baik
Tanggung jawab	1. Larangan membawa fasilitas komunikasi saat ujian atau ulangan	4	Sangat Baik
	1. Melakukan tugas dengan baik		
	2. Mengajukan usul dalam pemecahan masalah	1	Kurang
	3. Peran aktif dalam kegiatan sekolah	2	Cukup
	4. Pelaksanaan tugas piket secara teratur	3	Baik
	5. Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.	4	Sangat Baik
Disiplin	6. Menunjukkan Prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat		
	1. Memakai seragam sesuai dengan hari-hari kerja	1	Kurang
	2. Mematuhi setiap peraturan yang berlaku	2	Cukup
	3. Hadir tepat waktu	3	Baik
		4	Sangat Baik

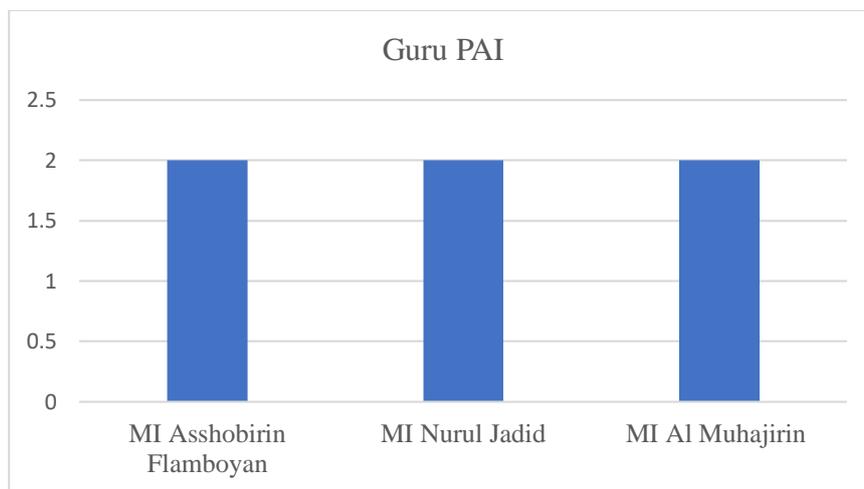
---

4. Membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap disiplin

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi luhur kepada peserta didik-siswi agar bisa menjadi individu yang berguna bagi nusa dan bangsa (Amini, A, 2018). Ada berbagai macam bentuk pendidikan karakter sebagai bentuk tujuan dari pendidikan nasioanal, diantaranya adalah “tanggung jawab, peduli sosial, gemar membaca, cinta damai, bersahabat, menghargai prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa keingintahuan, demokratis, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, toleransi, jujur, dan religius” (Abdul Fatah, 2018). Penanaman dari pendidikan karakter bisa dilakukan sedini mungkin, agar para peserta didik mulai terbiasa dengan adanya karakter-karakter yang baik (Emilda A, Khairiah, 2021). Subyek penelitian pada penelitian ini adalah guru PAI dari masing-masing sekolah yang berjumlah 2 orang, yang bisa disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Subyek Penelitian Guru Pendidikan Agama Islam

Kemudian pendidikan karakter yang menjadi variabel terikat disajikan dalam Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2.** Pendidikan Karakter

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triyani (Triyani, 2020) menyimpulkan bahwa dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan terlebih dahulu. Apel

penguatan pendidikan karakter efektif dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab. Dalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan kelas peserta didik dapat memunculkan berbagai contoh karakter sikap tanggung jawab. Karakter tanggungjawab dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Jika keadaan lingkungan sosial mendukung dari pengembangan karakter yang dilakukan, maka hasil yang didapatkan juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Pendidikan karakter juga diatur dalam Pepres Nomor 87 Tahun 2017. Pendidikan karakter merupakan salah satu perwujudan dari sistem pendidikan nasional (Ainiyah, 2013) Perubahan pembelajaran dari daring menjadi luring menimbulkan akibat terhadap pertumbuhan dan pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter tanggung jawab. Menurut Febriyanti (Febriyanti, 2022) memaparkan adapun efek dari pembelajaran akibat Covid-19, karakter tanggung jawab peserta didik masih terkesan kurang, seperti pengumpulan tugas tidak tepat pada waktunya, lebih suka menggunakan gadget untuk bermain game, menimbulkan berbagai macam bentuk alasan untuk tetap bermalas-malasan sehingga tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Jasmani & Mustofa, 2013) memaparkan bahwa pada jenjang SD, karakter dari peserta didik belum sepenuhnya tumbuh, sehingga diperlukan usaha dalam menumbuhkan karakter-karakter yang baik.

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan agama yang di implementasikan di setiap sekolah. Ada berbagai macam aspek penting dalam pendidikan agama, diantaranya adalah aspek terhadap sosial masyarakat dan juga aspek akhlak. Oleh sebab itu, agama perlu diamalkan, diyakini, dipahami, dan juga diketahui oleh setiap guru, terkhusus lagi guru dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Ada banyak sekali hubungan yang diatur dalam konsep agama, diantaranya adalah hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, dan hubungan manusia dengan penciptanya. Dari hubungan tersebut, terdapat dampak positif jika dilakukan dengan baik. Dampak yang dimaksudkan tersebut adalah adanya jaminan keserasian, keseimbangan, serta keselarasan dan kebahagiaan rohaniah dan lahiriah setiap insan (Budiman, 2013).

MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada dasarnya sudah menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik yang terintegrasi dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Akan tetapi, pada saat implementasi di dalam kelas belum dilakukan secara optimal, hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidikan karakter belum tersampaikan kurang baik. Menurut Monalisa (Monalisa m, 2022), memaparkan dalam pembentukan karakter islami peserta didik, pendidik harus bisa memahami karakteristik dari peserta didik terlebih dahulu, perencanaan RPP dengan matang, pengaplikasian RPP di kelas, evaluasi pembelajaran diadakan, semangat dalam membelajarkan peserta didik, minat serta motivasi peserta didik ditingkatkan, dan mengetahui kemampuan dari peserta didik.

Tidak semua karakter islami tidak tersampaikan di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil observasi terkait perilaku peserta didik dan guru, bahwa karakter dominan yang tumbuh dalam diri peserta didik adalah sikap religius seperti sholat tepat waktu, pada awal serta akhir pembelajaran selalu di iringi dengan do'a, pembacaan al-qur'an dengan baik dan tartil, serta pembiasaan dalam mengikuti sunnah-sunnah Rasul yaitu melaksanakan sholat dhuhaa, melaksanakan amal jariyah, dan lain sebagainya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Imron (Nugroho I, 2019) menyimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter islami pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah) dapat dengan menggunakan model pembelajaran. Adpaun contoh model pembelajaran yang adapah PBL (*Problem Based Learning*). Dengan adanya dukungan dari model pembelajaran tersebut mendapatkan peningkatan terkait karakter islami peserta didik. Persentase yang didapatkan pada awal siklus pembelajaran adalah 85% (baik). Sedangkan pada siklus kedua setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

mendapatkan peningkatan persentase yaitu 90,96% (baik). Sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan sebesar 5,96%.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diketahui bahwa memahami karakteristik dari peserta didik merupakan kemampuan guru dalam perspektif praksis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Solichin (Solichin, 2017) yang memaparkan untuk menjadi guru ideal dengan melaksanakan proses pembelajaran harus melaksanakan beberapa poin diantaranya adalah meberdayakan sikap spiritual emosial, serta intelektual, memahami karakteristik peserta didik, bakat dikembangkan, minat belajar ditumbuhkan, jika peserta didik memiliki permasalahan dalam pembelajaran dapat dilakukan diagnosis lebih lanjut lagi.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosyad, 2019) memaparkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PAI, guru juga harus memiliki beberapa kemampuan yaitu keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang harus dikuasai sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, pengajar, dan juga pendidik. Gerak perubahan sosial harus menyesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih oleh guru dan bersifat dinamis. Pada pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) harus bisa mendapatkan perhatian lebih dari peserta didik dengan guru menghadirkan pembelajaran yang dapat mestimulus serta menyenangkan.

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah salah satu materi wajib yang ada di berbagai jenis pendidiakn, jenjang, dan jalur. MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sekolah yang menerapkan mata pelajaran agama. Metode dan model pembelajaran yang digunakan di kedua sekolah tersebut sudah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang tercantumkan dalam RPP guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Rosyad, 2019) yang menjelaskan bahwa “inovasi pendekatan dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus dikuasai oleh guru dan calon guru PAI. Pembelajaran PAI berdasarkan tuntutan global harus menggunakan metode dan pendekatan yang komprehensif supaya bisa menciptakan iklim pembelajaran PAI yang efektif dan efisien.”

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dapat dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Adapun sebelum melakukan pembelajaran, guru harus menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan matang terlebih dahulu. Hasil yang didapatkan berdasarkan penyusunan artikel ini adalah di MI Asshobirin Flamboyan, MI Nurul Jadid Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta MI Al Muhajirin Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu, memiliki karakter religius yang diketahui dari perilaku subyek penelitian seperti sholat tepat waktu, pada awal serta akhir pembelajaran selalu di iringi dengan do'a, pembacaan al-qur'an dengan baik dan tartil, serta pembiasaan dalam mengikuti sunnah-sunnah Rasul yaitu melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan amal jariyah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, jika mampu direalisasikan dengan baik solusi diatas, maka mampu memberikan peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Melalui jurnal ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak terkait sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

2115 *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik – Ilham Ismail Lubis, Abu Anwar, Durrah Sakinah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5726>

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, D. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Maha Mimpi Anak Negeri. *Jurnal Gramatika*, 1.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al Ulum*, 13(1).
- Amini, A. D. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar Di Kota Medan. *Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Budiman, A. (2013). Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At Ta'dib*, 8(1).
- Emilda A, Khairiah, A. A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *Jpt Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1).
- Febriyanti. (2022). Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education*, 3(1).
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*.
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>
- Jasmani, & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru* (R. K. Ratri (Ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Kuswanto. (2012). *Statistika Terapan Pertanian*. Rajawali Pers. [http://kuswanto.lecture.ub.ac.id/files/2012/08/kwt-1.pengertian-statistika-pps1.ppsx#:~:text=Di Bidang Pertanian%2c Penerapan Ilmu,Sampai Pada Pemasaran Hasil Pertanian.](http://kuswanto.lecture.ub.ac.id/files/2012/08/kwt-1.pengertian-statistika-pps1.ppsx#:~:text=Di%20Bidang%20Pertanian%20Penerapan%20Ilmu,%20Sampai%20Pada%20Pemasaran%20Hasil%20Pertanian.)
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru Pai Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2).
- Monalisa M, H. H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Kreatif Di Sd Negeri 3 Tangkiling. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugroho I, I. I. (2019). Implementasi Model Pbl Pada Keterampilan Proses Dan Karakter Islami Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains Di Mi. *Auladuna, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2).
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Rosyad, A. M. (2019). Urgensi Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal For Islamic Studies*, 2(1).
- Saripudin, D. D. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Replika Sejarah Dan Peta E Pen Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).
- Solichin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris, Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Triyani, D. (2020). Penanaman Sikap Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas Iii. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2).
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.